

**Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Tingkat
Partisipasi Angkatan Kerja Total di Indonesia (1998-2018)**



Oleh :

Nama : Adhi Setyo Wahyono

NIM : 16313145

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN JUDUL

PENGARUH DOMESTIK BRUTO DAN INFLASI TERHADAP
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
TAHUN 1998-2018

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Adhi Setyo Wahyono

NIM : 16313145

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis bersungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman Skripsi Progam Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2022

Penulis



CS Scanned with CamScanner
Adin Setyo Wahyono

PENGESAHAN

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN INFLASI TERHADAP
TINGKAT PARTISIASI ANGKATAN KERJA DI INDONESIA**

TAHUN 1998-2018

Nama : Adhi Setyo Wahyono

NIM : 16313146

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 01 Agustus 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Mustika Noor Mifrahi,, S.E.I.,M.E.K

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TOTAL DI INDONESIA (1998-2018)**

Disusun Oleh : **ADHI SETYO WAHYONO**

Nomor Mahasiswa : **16313145**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 20 Juni 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mustika Noor Mifrahi,,S.E.I., M.E.K.



Penguji : Abdul Hakim,,S.E., M.Ec., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si, Ph.D., CFrA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas karunia dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Dengan ini akan saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1. Keluarga besar penulis yang telah senantiasa membantu menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Segenap civitas akademika kampus FBE Universitas Islam Indonesia, staff pengajar, karyawan.*
- 3. Dosen pembimbing penulis Ibu Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K yang sudah sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsinya.*
- 4. Teman-teman Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dan teman-teman di luar kampus yang selalu memberi semangat dan motivasi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwarahmatullahiWabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Total di Indonesia (1998-2018).

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa ada banyak dukungan yang berperan baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Budi Wahyono dan ibu Riyanti, yang sudah memberi dukungan penuh baik secara finansial dan emosional,
2. Bapak Jaka Sriyana, Prof., SE., M.Si., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia,
3. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., MA sebagai Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
4. Ibu Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K pembimbing skripsi saya yang selalu memberi arahan agar dapat mengerjakan skripsi ini dengan benar. Saya

mengucapkan banyak terimakasih. Mohon maaf jika saya banyak melakukan kesalahan

5. Untuk seluruh keluarga besar saya, baik adik kandung, kakak sepupu, adik sepupu dan seluruhnya. Mereka juga mengajarkan saya banyak hal tentang bagaimana menjalani kehidupan dan menjadi manusia, dan bagaimana cara agar tetap tegar menjalani masalah.

6. Teman-teman saya baik yang berada di kampus maupun di luar kampus. Terimakasih karena sudah mengajarkan saya bagaimana bersosialisasi dengan baik. Saya bersyukur memiliki teman-teman seperti kalian.

7. Untuk seluruh keluarga besar Ilmu Ekonomi Angkatan 2016 yang sudah menemani saya dari awal hingga akhir, yang menemani saya selama hampir dari 4 tahun saya berkuliah di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Terima kasih atas ajaran yang diberikan pada saya sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang.

8. Terakhir, untuk seluruh pihak yang belum saya sebutkan di atas, terima kasih atas bantuan baik secara langsung atau tidak langsung dalam saya menjalani kuliah dan juga yang membantu saya dalam pengerjaan skripsi saya, semoga kalian semua yang saya sebutkan di atas maupun pihak lain dapat diberi perlindungan oleh Allah SWT.

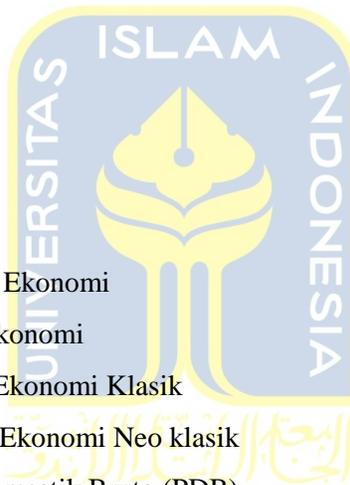
ABSTRAK

Angkatan kerja adalah penduduk dengan usia kerja yang ingin bekerja maupun sedang bekerja dan sanggup serta berisap untuk menjalankan suatu pekerjaan. Faktor pendukung Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja seperti Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Bruto, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, Index Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum juga akan diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Penelitian ini menggunakan data time series dan menggunakan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai alat estimasinya. Hasil ditemukan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif pada jangka panjang. Variabel lain seperti Penanaman Modal Bruto juga berpengaruh positif pada jangka panjang. Namun, variabel lain seperti Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah berpengaruh negative pada jangka panjang.

Kata Kunci: TPAK, Inflasi, Index Pembangunan Manusia; Produk Domestic Bruto

DAFTAR ISI

BAB I	2
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi	14
2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	15
2.2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik	15
2.2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo klasik	16
2.2.3. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)	16
2.2.4 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	17
2.2.5 Inflasi	20
2.2.6. Indeks Pembangunan Manusia	20
2.2.7. Upah	21
2.2.9. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan TPAK	23
2.2.10. Hubungan Penanaman Modal Bruto dengan TPAK	24
2.2.11. Hubungan Inflasi dengan TPAK	25
2.2.12. Hubungan Produk Domestik Bruto dengan TPAK	25
2.3.1. Kerangka Pemikiran	26
BAB III	28



3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	28
3.2 Definisi Operasional Variabel	28
3.3 Metode Analisis	31
3.3.1. Uji Asumsi Klasik	32
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Analisis Deskriptif	36
4.3. Hasil Uji Normalitas	37
4.4 Hasil Regresi OLS	38
4.5 Pengujian Hipotesis	38
4.6 Koefisien Determinasi	39
4.7 Uji F (Kelayakan Model)	39
4.8 Uji t (Parsial)	39
4.9 Uji AutoKorelasi	42
4.10 Uji Heteroskedastisitas	43
4.11 Interpretasi Hasil Regresi Jangka Panjang	43
BAB V	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran dan Implikasi	47
DAFTAR PUSTAKA	49



BAB I

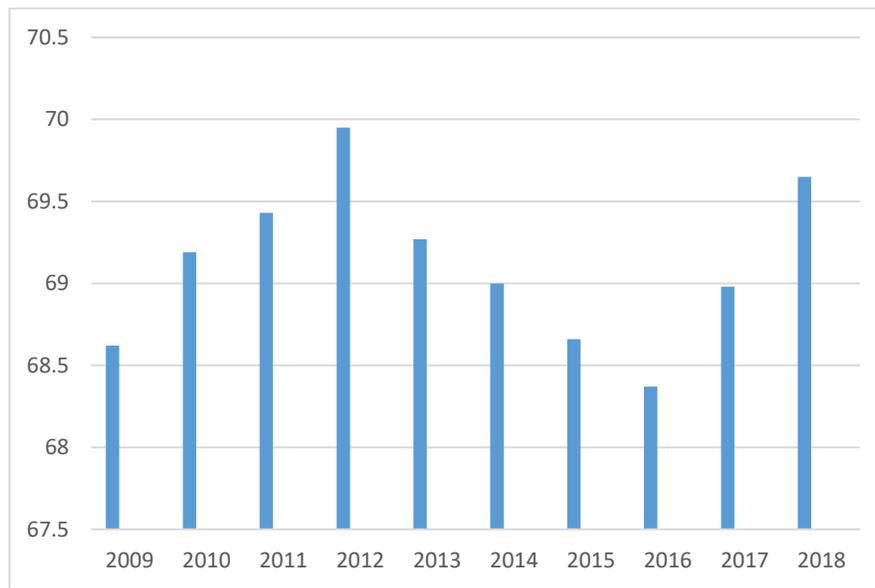
Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Penduduk memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan negara, terutama tenaga kerja yang terampil yang mampu mendukung terselenggaranya pembangunan negara. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu hal terpenting dalam upaya mendongkrak perekonomian nasional. Di atas segalanya, upaya tersebut memberikan kesempatan kerja yang cukup untuk dapat mengimbangi peningkatan partisipasi pasar tenaga kerja. Kesempatan kerja, kuantitas, dan kualitas tenaga kerja merupakan indikator penting pembangunan ekonomi karena memiliki fungsi yang menentukan bagi pembangunan, yaitu sebagai sumber daya untuk melakukan produksi dan distribusi barang dan jasa sebagai tujuan untuk memungkinkan berlangsungnya pertumbuhan ekonomi secara terus-menerus dalam jangka panjang, atau dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan motor penggerak dalam pembangunan (Suroto,1992). Tenaga kerja sendiri adalah penduduk usia produktif yang sudah mampu untuk bekerja. Jika diklasifikasikan, Tenaga Kerja mempunyai 2 jenis, yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

Angkatan kerja adalah seseorang yang telah mencapai usia kerja menurut undang-undang ketenagakerjaan pada setiap negara. Latumerissa (2015) berpendapat bahwa tenaga kerja dikelompokkan menjadi tiga. Yaitu penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi, penduduk yang bekerja sementara, dan penduduk yang menganggur. Masyarakat di Indonesia berhak untuk mendapat pekerjaan yang layak menurut UU Nomor 13 Tahun

2003 mengenai ketenagakerjaan Pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan”. Akan tetapi, penegakan hukum tersebut tampaknya masih kurang karena isu terkait stigma sosial terhadap gender, di mana diskriminasi berbasis gender masih ada (Latumaerisa, 2015).



Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)

Data di atas adalah data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia dalam 10 tahun terakhir. Dari data tersebut dapat kita katakan bahwa pada tahun 2012 kenaikan TPAK mencapai 69,9% dari jumlah keseluruhan angkatan kerja. Dapat dilihat pada tabel di atas dari tahun ke tahun tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia juga mengalami perubahan, khususnya tahun 2015 dan 2016 di mana tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia mengalami penurunan paling drastis dari tahun sebelumnya, yaitu hanya mencapai 68,6% di tahun 2015 dan 68,3% di tahun 2016. Jika melihat dari data World Bank di atas pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami jumlah penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Kenaikan kembali terjadi pada tahun 2017 dan 2018 di mana hal ini menarik untuk penelitian ini, apakah angkatan kerja memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sama halnya teori pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang dikemukakan oleh (Todaro, 2000) yang menganggap hal itu sebagai salah satu faktor positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sendiri adalah perbandingan jumlah penduduk dalam Angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Ukuran ini merupakan indikasi relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia yang terlibat dalam produksi barang dan jasa. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula penawaran pasokan tenaga kerja (*Labor supply/penawaran tenaga kerja*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Angkatan kerja sendiri juga mempunyai banyak faktor yang memengaruhi. Ada beberapa variabel makro ekonomi yang dapat memengaruhi adanya penyerapan angkatan kerja atau adanya penambahan angkatan kerja, salah satunya adalah adanya Pertumbuhan Ekonomi atau adanya perubahan PDB.

Pertumbuhan ekonomi perlu terus dipantau. Terlepas dari baik atau buruknya perekonomian pada negara atau wilayah, pertumbuhan ekonomi juga memiliki fungsi untuk mencapai pembangunan guna meningkatkan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang diterapkan setiap tahun. Di Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi berfluktuasi dari tahun ke tahun, menurut data Bank Dunia yang diperbarui pada tahun 2020, dimulai dengan pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono mencapai 6% antara tahun 2004 dan 2014. Dari tahun 2014 hingga 2018 hingga pemerintahan Presiden Joko Widodo mengalami penurunan 1% untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi 5%.

Proses Pembangunan ekonomi menurut Lincoln Arsyad (1988) adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu negara

untuk mengembangkan perekonomian agar terjadinya peningkatan taraf hidup masyarakat dalam suatu negara. Jika melihat dari definisi tersebut maka pertumbuhan ekonomi itu luas cakupannya dan tidak bisa hanya dilihat dari pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) tiap tahunnya. Di mana pembangunan ekonomi yang bersifat multidimensi yaitu tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi saja tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Penduduk merupakan sumber modal yang penting atau sumber potensial bagi peningkatan produksi nasional apabila tersedia lapangan kerja yang cukup, tetapi di lain pihak jika banyak penduduk yang menganggur karena kekurangan pekerjaan maka akan mengakibatkan penurunan tingkat ketenagakerjaan, Kesejahteraan masyarakat. Perkembangan dan pertumbuhan Angkatan kerja yang terjadi beberapa tahun setelah perubahan populasi secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sumber daya manusia adalah aset untuk suatu negara dalam proses pembangunan perekonomian. Sumber daya manusia adalah pelaksana dan penentu proses pembangunan ekonomi tersebut. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi di dalam pembangunan, sehingga sistem, cara dan bentuk adalah hasil dari produk dari sumber daya manusia miliki. Penduduk yang memiliki pendidikan tinggi merupakan suatu sumber daya manusia yang produktif. Maka dari itu masalahnya adalah bagaimana menciptakan suatu lapangan kerja yang memadai. Sebab bila tidak, maka angka pengangguran akan semakin meningkat. Keadaan ini merupakan pemborosan terhadap investasi nasional. Karena Sebagian besar dana tercurah dalam sektor Pendidikan, di samping kemungkinan terjadinya implikasi sosial.

Adanya penyerapan pengangguran atau adanya perubahan dalam Angkatan Kerja juga dapat dipengaruhi dari suatu Investasi. Investasi sendiri nantinya yang bersifat dari Domestik (PMDN) dan ada yang bersifat dari luar negeri (PMA) dan juga ada berupa bentuk FDI atau Foreign Direct Investment. Menurut Krugman (1999), yang dimaksud dengan istilah investasi asing langsung adalah arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. PMDN merupakan penanaman modal dalam negeri di mana dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dari dalam negeri. Investasi dalam negeri ini dapat berkorelasi dengan Penanaman Modal Bruto dalam negeri atau GFCF. GFCF sendiri merupakan pembentukan modal atau pengeluaran modal yang dilakukan oleh pelaku ekonomi untuk mendapat keuntungan pada jangka panjang. Contoh dari pembentukan modal sendiri adalah dapat berupa pembangunan jalan, pembentukan bangunan tetap, pembangunan infrastruktur dan lain-lain. Dalam Penanaman Modal Bruto ini, secara teori akan menyebabkan angkatan kerja terserap lebih banyak sehingga ada perubahan pada angkatan kerja atau secara langsung akan memengaruhi angkatan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Bruto terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.
3. Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

5. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.
6. Bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, berikut ini adalah tujuan penelitian:

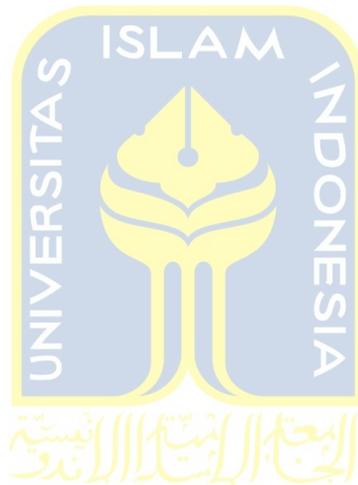
1. Untuk menganalisis pengaruh antara Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
2. Untuk menganalisis pengaruh antara Penanaman Modal Bruto terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
3. Untuk menganalisis pengaruh antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
4. Untuk menganalisis pengaruh antara Inflasi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
5. Untuk menganalisis pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
6. Untuk menganalisis pengaruh antara Upah Minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Eksploratif, yaitu agar mendapatkan suatu pengetahuan baru yang sebelumnya belum ada mengenai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja,

2. Verifikasi, yaitu untuk melakukan suatu pengujian dari teori yang sudah ada. Sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bisa memperkuat teori yang sudah ada sebelumnya.
3. Development, agar dapat mengembangkan sebuah penelitian yang ada.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi ringkasan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai Produk Domestik Bruto (PDB) dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wasilaputri (2016) dengan menggunakan variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y) dan Upah Minimum Provinsi (X1), PDRB (X2), Investasi (X3). Dengan menggunakan penelitian yang bersifat asosiatif kasual dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menemukan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan. Peningkatan nilai PDRB menandakan bahwa jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah juga meningkat, artinya apabila jumlah *output* semakin meningkat maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja untuk mengejar peningkatan *output*. Sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Bonerri *et al* (2018) dengan menggunakan Upah Minimum sebagai variabel dependen dan menggunakan metode penelitian analisis regresi berganda menemukan bahwa Upah minimum provinsi dapat memberikan pengaruh positif terhadap TPAK yang ada di kota Manado, dengan demikian semakin tinggi Upah Minimum Provinsi maka TPAK di kota Manado semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dengan menggunakan variabel independen berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Investasi PMDN dan variabel dependennya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan menggunakan Analisis regresi data panel, Fixed

Effect Model, Uji Model Data Panel mendapatkan hasil bahwa variabel upah minimum berpengaruh negatif terhadap TPAK di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK di Provinsi Jawa Timur dan variabel Investasi PMDN tidak signifikan negatif terhadap TPAK di Provinsi Jawa Timur 2010-2016.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Susanti (2018) dengan menggunakan variabel independen pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan, variabel dependennya menggunakan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Model penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa secara sendiri atau parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK di Kota Lhoksumawe dan variabel pertumbuhan penduduk juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK di Kota Lhoksumawe periode 2007-2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Ellizabeth dan Appiah (2018) dengan menggunakan variabel independen pertumbuhan ekonomi dan variabel dependen *female labor force* dengan menggunakan metode GMM estimator sistem menemukan bahwa variabel independen yaitu FLF (*female labor force*) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk pada negara Sub Saharan Africa.

Penelitian yang dilakukan oleh Menanjang (2010) dengan variabel independen investasi dan tenaga kerja dan variabel dependen PDRB Manado mendapatkan hasil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi dan variabel investasi juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dikemukakan oleh Syaputra dan Andika (2020) dengan variabel independen upah, pendidikan, PDRB, dan jumlah penduduk dan menggunakan variabel dependen tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dengan menggunakan metode penelitian Purposive Sampling dan

analisis regresi data panel mendapatkan hasil variabel upah dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap TPAK, sedang variabel pendidikan dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Romdhoni (2017) dengan menggunakan variabel independen investasi dan variabel dependen penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis linear berganda. Penelitian ini mengungkapkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain apabila investasi meningkat maka peluang penyerapan tenaga kerja juga meningkat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Indradewa, dan Nathan (2015) dengan menggunakan variabel independen berupa inflasi, PDRB, Upah Minimum dan variabel dependen tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda, uji f, dan uji t. Hasil yang didapatkan adalah inflasi tidak berpengaruh secara parsial dan koefisien, sedangkan variabel PDRB memiliki pengaruh yang signifikan dan koefisien terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Variabel Upah Minimum juga memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial, tetapi nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,368165, berlawanan dengan hipotesis yang menyatakan upah minimum memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wahyuni dan Anis (2019) dengan menggunakan variabel independen berupa investasi luar negeri, pendidikan dan teknologi informasi-komunikasi dan variabel dependen berupa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik dan regresi variabel bebas. Penelitian ini mengemukakan bahwa investasi asing berpengaruh positif terhadap variabel TPAK. Sedangkan, variabel teknologi berpengaruh

terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja di Indonesia dengan koefisien regresi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wara (2016) dengan menggunakan variabel independen berupa PDRB, upah minimum dan investasi dan menggunakan variabel dependen berupa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Penelitian ini mengungkapkan bahwa jumlah PDRB berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap TPAK di 38 kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan variabel upah minimum berpengaruh signifikan namun negatif terhadap TPAK dan variabel investasi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Chusna (2013) dengan menggunakan variabel independen berupa laju pertumbuhan, investasi, dan upah dan menggunakan variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan uji t laju pertumbuhan sektor industri yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah karena industri dalam skala besar banyak menggunakan teknologi dan membutuhkan tenaga kerja dengan kualifikasi dan produktivitas yang tinggi.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang tenaga kerja juga dibahas oleh (Wisna, 2014) et al. (2014) di mana pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau. Metode yang mereka gunakan adalah dengan menggunakan F-test, yaitu pengujian simultan untuk mengetahui apakah variabel independen (tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi) yang digunakan oleh estimator berpengaruh signifikan terhadap estimator terlepas dari variabel dependen (TPAK). Uji-t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (upah dan pertumbuhan ekonomi)

Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Wahyuni (2019) yang meneliti tentang pengaruh investasi luar negeri, Pendidikan dan teknologi Informasi-komunikasi terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja di Indonesia, menunjukkan bahwa variabel investasi asing (X1) berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja (Y) di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan uji asumsi klasik di mana pengujian tersebut menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya menggunakan uji hipotesis di mana penelitian tersebut menggunakan uji f untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel bebas secara parsial memengaruhi variabel terikat secara signifikan dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel.

2.2 Landasan Teori

Teori pertumbuhan merupakan salah satu teori yang mencoba untuk menjelaskan fenomena perubahan sosial, khususnya pada masyarakat negara berkembang. Singkatnya, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses peningkatan produksi dalam jangka waktu yang lama. Fokusnya pada 3 aspek, yaitu proses, peningkatan output per kapita dan jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan gambaran ekonomi pada suatu waktu (one shoot). Disini terlihat adanya aspek dinamis dari perekonomian, yaitu memandang perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Fokusnya adalah pada perubahan atau pengembangan itu sendiri (Budiono, 1992).

PDB Riil adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian yang diukur menggunakan harga konstan. Pertumbuhannya merupakan perubahan output dalam agregat. Berikut adalah cara menghitung PDB riil:

PDB riil: Kuantitas produksi tahun t x harga tahun dasar

Karena menggunakan harga konstan, perubahan PDB dari tahun ke tahun mencerminkan perubahan dalam kuantitas output. Ketika produksi naik maka kuantitas produksi juga mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

2.2.1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti sistem perkembangan jumlah produksi barang dan jasa pada suatu perekonomian dan hal ini dapat terjadi dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Menurut Ali (2016) pertumbuhan ekonomi berarti sebuah proses perubahan kondisi ekonomi di suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik di suatu periode tertentu. Perkembangan ekonomi lebih mengacu terhadap negara yang terbelakang, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengacu kepada negara yang sudah maju. Indikator yang digunakan untuk mengukur hal tersebut adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) yang berfungsi untuk mengukur berapa pendapatan total setiap orang yang ada di dalam perekonomian. Selanjutnya ada Produk Nasional Bruto (PNB) yang jarang digunakan, karena hanya melihat batas wilayah dan terbatas pada negara yang bersangkutan. Jika merujuk pada Ali (2016) ada tiga hal utama yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Meningkatnya persediaan barang secara terus-menerus,
2. Teknologi maju sebagai faktor utama menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam menyediakan berbagai macam barang kepada penduduknya

3. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien yang memerlukan penguasaan pada kelembagaan dan ideologi, sehingga mendapatkan inovasi IPTEK manusia dapat dimanfaatkan.

2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Sebuah teori yang disampaikan oleh ahli ekonomi seperti Adam Smith dan David Ricardo yang menyatakan ada beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi kenaikan angka pertumbuhan ekonomi, yaitu adalah jumlah penduduk, persediaan barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, penerapan teknologi. Para ahli ekonom klasik mengungkapkan pertumbuhan penduduk adalah hal yang paling memengaruhi pertumbuhan ekonomi sedangkan luas tanah dan teknologi diasumsikan tetap. Dengan demikian, para ekonom klasik menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan tinggi jika jumlah penduduk sedikit, persediaan modal melimpah, memiliki lahan yang luas. Kemudian, para ekonom klasik juga menggambarkan bahwa ketika produktivitas manusia rendah, pertumbuhan ekonomi akan menurun atau tidak ada perkembangan sebagai akibatnya. Ketika produktivitas menurun, kapasitas produksi juga menurun. Adapun fungsi produksi menurut Robert S Pindyck dan Daniel L Rubinfeld yang menyatakan dalam bentuk seperti berikut:

$$Q = f(K, L, R, T, S, \dots)$$

Dalam rumus ini K berperan sebagai jumlah modal, L memiliki dua arti yaitu jumlah tenaga kerja yang meliputi berbagai macam jenis tenaga kerja dan curahan jam kerja, R meliputi kekayaan alam yang ada, T adalah teknologi dan S adalah suatu skill atau keahlian yang dimiliki tenaga kerja. Q merupakan hasil jumlah produksi yang berasal dari faktor produksi

tersebut dan secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

2.2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo klasik

Teori Neo Klasik terus berkembang berdasarkan analisis mengenai pertumbuhan ekonomi. Beberapa ahli yang mengembangkan teori ini adalah Robert Solow, Harry Johnson dan J.E. Meade mengatakan bahwa dalam analisis neoklasik, pertumbuhan tergantung pada penambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan laju kemajuan teknologi, karena perekonomian akan terus mengalami tingkat pemanfaatan penuh pada lapangan kerja dan pemanfaatan modal dari waktu ke waktu.

Dalam teori neo klasik mengatakan bahwa rasio modal produksi dan capital output cepat berubah. Seperti, untuk menciptakan suatu output dapat digunakan macam-macam kombinasi antara pemakai modal dan tenaga kerja. Jika jumlah modal yang digunakan lebih besar, maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan kecil (Arsyad, 1988).

Menurut Sukirno (2000), teori pertumbuhan Neo Klasik adalah suatu perkembangan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan teknologi. Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan sebuah negara, bisa dikatakan sebagai salah satu indikator penting untuk dapat mengatakan bahwa negara itu mampu secara finansial.

2.2.3. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Latumerissa (2015), PDB (Produk Domestik Bruto) adalah jumlah nilai seluruh barang atau jasa yang dibuat oleh suatu negara dalam periode atau jangka waktu tertentu. Setelah itu Sukirno (2004) berpendapat bahwa PDB adalah nilai barang atau jasa di dalam suatu negara yang

dihasilkan oleh semua faktor produksi, tidak hanya oleh penduduk negara tersebut tetapi juga oleh warga negara asing atau pihak asing (perusahaan asing) yang berada di Indonesia atau yang bersangkutan bertempat tinggal di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi menurut Untoro (2010) adalah perkembangan perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat akan mengalami peningkatan dalam jangka panjang. Mankiw (2008) memiliki rumus perhitungan Produk Domestik Bruto seperti di bawah ini:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Yaitu:

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Belanja Pemerintah

X= Ekspor Neto

M = Impor

Produk Domestik Bruto digunakan untuk mengukur bagaimana pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap macam-macam barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu periode tertentu serta pendapatan total yang diterima dari adanya segala produksi barang dan jasa tersebut secara rinci. Merujuk pada hal tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kondisi perkembangan dalam perekonomian yang terlihat dari Produk Domestik Bruto pada jangka Panjang.

2.2.4 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas) yang memiliki potensi untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Tenaga kerja disebut juga sebagai tenaga kerja manusia, baik secara jasmani maupun rohani, yang

digunakan dalam suatu proses produksi dan disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja yang terampil adalah sumber daya manusia yang sangat diperlukan pada setiap proses produksi untuk mencapai tujuan.

Sumarsono menyatakan bahwa tenaga kerja berarti semua orang yang bersedia untuk bekerja. Pengertian tenaga kerja itu mencakup mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri maupun keluarga dan mereka yang mampu untuk bekerja namun tidak ada kesempatan kerja sehingga terpaksa menganggur. Tenaga kerja yaitu setiap manusia yang mampu dan sanggup melaksanakan pekerjaan untuk menghasilkan barang maupun jasa baik untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri atau untuk masyarakat.

Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang sedang bekerja atau penduduk yang mempunyai pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Kelompok yang tidak termasuk ke dalam kelompok angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk yang termasuk dalam usia kerja namun tidak bekerja, tidak memiliki pekerjaan dan sedang dalam tahap mencari pekerjaan seperti sekelompok orang yang berkegiatan di lingkungan sekolah (pelajar dan mahasiswa), ibu rumah tangga, serta menerima sumber pendapatan bukan dari jasa yang dilakukan maupun imbalan langsung (dana pensiun atau penyandang disabilitas yang mendapat santunan dari pemerintah). Kedua kelompok Angkatan kerja tersebut sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. Oleh karena itu, kelompok tersebut sering disebut pula sebagai *potential labor force*. Disebutkan bahwa tidak semua tenaga kerja yang termasuk dalam golongan usia siap kerja sudah mampu dan siap untuk menawarkan suatu jasa. Hal ini dikarenakan sebagian dari golongan tersebut masih menempuh Pendidikan, mengurus rumah tangga, dan golongan-golongan lain sebagai penerima pendapatan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, jumlah orang yang masih menempuh Pendidikan serta mengurus rumah tangga berbanding terbalik dengan besarnya ketersediaan tenaga kerja.

Untuk mengukur persentase penduduk yang termasuk dalam Angkatan kerja dapat diukur menggunakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Mankiw (2008) berpendapat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan kerja adalah sebuah metode untuk mengukur persentase penduduk yang termasuk ke dalam Angkatan Kerja. Dalam hal ini Mankiw (2008) merumuskan:

$$TPAK = \frac{ANGKATAN\ KERJA}{POPULASI\ PENDUDUK\ DEWASA} \times 100$$

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja demi menghasilkan barang atau jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri atau masyarakat. Sedangkan angkatan kerja menurut Undang-Undang No.20 Tahun 1999 pasal 2 ayat 2 adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau mempunyai pekerjaan.

2.2.4.1 Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran ialah penduduk dalam usia kerja yang sedang mencari atau tidak bekerja atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah bekerja tetapi belum memulai bekerja. Menurut Sukirno (2000), pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang memasuki usia kerja menginginkan suatu pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan. Faktor utama penyebab terjadinya pengangguran yaitu kurangnya pengeluaran agregat. Produsen memproduksi barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar suatu permintaan pada barang produksi maka akan semakin besar barang dan jasa yang mereka produksi. Kenaikan jumlah produksi tersebut yang akan menambah

penggunaan tenaga kerja. Menurut Mankiw (2008), pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi makro yang dapat memengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi sebagian besar orang, kehilangan suatu pekerjaan merupakan suatu hal yang dapat menurunkan standar kehidupan.

2.2.5 Inflasi

Menurut Boediono (1999) inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara global dan terus menerus, kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali kenaikan itu digeneralisasikan atau menyebabkan kenaikan harga sebagian besar barang lain yaitu, makanan, barang-barang manufaktur riil, minuman, rokok, dan tembakau, harga transportasi, telekomunikasi, dan jasa keuangan.

2.2.6. Indeks Pembangunan Manusia

Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berarti sebagian dari pembangunan nasional diperlukan sumber daya manusia yang memenuhi tingkat keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan di berbagai bidang profesi. Oleh karena itu, kita memerlukan suatu standar untuk mengukur kualitas pembangunan manusia, yang mendasari skala yang ditetapkan oleh United Nation Development Programme dalam teori indeks pembangunan manusia, yang merupakan pendekatan yang digunakan sebagai tolok ukur perubahan-perubahan pembangunan manusia.

Menurut Becker (1962) Indeks Pembangunan Manusia adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (capital) yang menghasilkan pengembalian (return) dan setiap pengeluaran yang

dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi.

2.2.7. Upah

Menurut Undang Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1, Ayat 30 “Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

2.2.8. Hukum Okun

Keberhasilan kinerja perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari output, tingkat pengangguran dan inflasi. Dari tiga variabel tersebut mereka saling bergantung, jika output riil yang diproduksi oleh suatu negara melebihi output potensialnya maka akan menyebabkan inflasi. Itu berarti telah terjadi (dalam proses) penggunaan tenaga kerja lebih banyak dari biasanya yang digunakan untuk mendorong output melebihi output potensialnya. Hubungan negative antara kesenjangan output riil dengan output potensial terhadap pengangguran digambarkan oleh Hukum Okun. Hukum Okun ini menemukan hubungan negative antara tingkat pengangguran dengan kesenjangan output, penurunan setiap 1% tingkat pengangguran untuk setiap kenaikan 3% kesenjangan PDB.

2.2.9. Kurva Philips

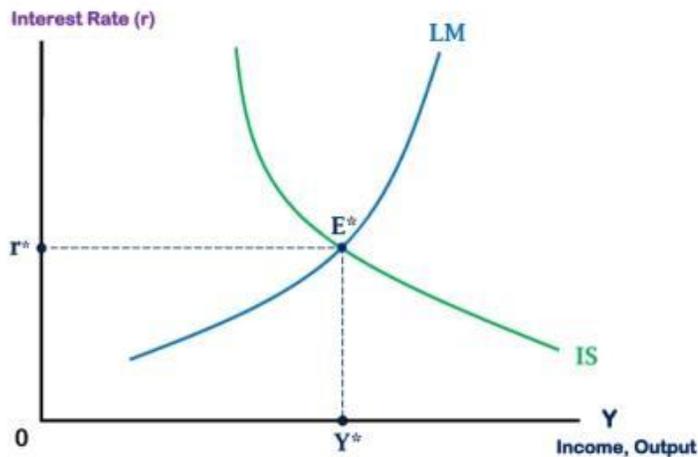
Dua tujuan yang telah dicapai oleh pembuat kebijakan ekonomi adalah inflasi rendah dan pengangguran rendah, tetapi dalam banyak kasus kedua

tujuan ini bertentangan satu sama lain. Ketika pembuat kebijakan meningkatkan permintaan agregat, kebijakan ini akan mendorong perekonomian sepanjang kurva penawaran agregat jangka pendek ke tingkat output yang lebih tinggi dan harga yang lebih tinggi. Ketika lebih banyak produksi berarti lebih sedikit tingkat pengangguran, karena perusahaan membutuhkan lebih banyak pekerja karena menghasilkan output yang lebih banyak. Tingkat harga yang lebih tinggi berarti inflasi yang lebih tinggi. Ketika mereka mengkontraksi permintaan agregat dan menggerakkan perekonomian kebawah pada kurva penawaran agregat jangka pendek, pengangguran naik dan inflasi turun. Trade-off antara inflasi dan pengangguran disebut kurva Philips. (Mankiw 2007)

2.2.10. Keseimbangan Pasar Barang dan Jasa (IS-LM)

Pasar barang dikatakan dalam keadaan keseimbangan apabila penawaran pada pasar barang sama dengan penerimaan pasar barang tersebut. Keseimbangan pasar barang ditunjukkan oleh kurva I-S. Kurva I-S menjelaskan hubungan antara tingkat bunga (r) dengan pendapatan nasional (Y) dimana pasar barang berada pada posisi keseimbangan. Sedangkan, kurva L-M adalah keseimbangan antara uang yang diminta oleh masyarakat untuk berbagai motif sama dengan jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk berbagai motif sama dengan jumlah uang beredar pada masyarakat tersebut. Kurva IS-LM digunakan untuk mengetahui implikasi perubahan kebijakan fiskal atau moneter pada perekonomian agregat.

Adapun Kurva IS-LM pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kurva IS-LM.

Sumber : Macroeconomics, 7th edition. Mankiw, N. Gregory

Keterangan:

r = Interest Rate

Y = Income, Output

E = Ekuilibrium di pasar barang dan pasar uang

Adanya kebijakan fiskal ekspansif akan membuat adanya pergerakan kurva IS ke kanan, sehingga Kurva Permintaan Agregat akan ikut bergeser ke kanan. Permintaan agregat bisa bergeser atau berubah karena adanya perubahan pada pasar barang atau pasar uang (IS-LM). Sehingga, karena permintaan agregat naik, maka pengangguran bisa terserap dan Angkatan kerja yang bekerja akan semakin meningkat.

2.2.10. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan TPAK

Jika merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Levine (2012), dilihat dari sisi pengangguran atau unemployment dikatakan bahwa kunci

hubungan jangka panjang antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran adalah tingkat pertumbuhan output potensial. Output potensial sendiri berarti sesuatu yang tidak dapat diamati ukuran kapasitas perekonomiannya untuk memproduksi barang dan jasa ketika sumber daya yang tersedia seperti, tenaga kerja dan modal, dimanfaatkan dengan maksimal. Laju pertumbuhan output potensial adalah fungsi dari tingkat pertumbuhan produktivitas potensial dan penawaran tenaga kerja ketika ekonomi berada pada kondisi penuh dengan pekerjaan.

Ketika tingkat pengangguran tinggi seperti saat ini, maka PDB aktual kurang dari PDB potensial. Hal ini sering disebut sebagai kesenjangan output. Dengan tidak adanya pertumbuhan produktivitas, selama setiap penambahan baru pada Angkatan kerja adalah dipekerjakan, pertumbuhan output akan sama dengan angka penawaran kerja. Jika tingkat pertumbuhan PDB turun di bawah tingkat pertumbuhan Angkatan kerja, maka lapangan pekerjaan yang ada tidak cukup untuk mengakomodasi pencari pekerjaan baru. Akibatnya, proporsi Angkatan kerja yang dipekerjakan juga akan mengalami penurunan dan terjadinya kenaikan angka pengangguran. Sebaliknya apabila tingkat pertumbuhan output melebihi tingkat tenaga kerja, maka para pelaku produksi barang dan jasa akan banyak menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru. Hal ini membuat tingkat pengangguran akan turun.

2.2.11. Hubungan Penanaman Modal Bruto dengan TPAK

Menurut Undang-Undang Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara

Republik Indonesia. Pope (2017) menjelaskan bahwa dalam studi deskriptif tentang hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pengeluaran sosial mengurangi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Studi itu mengungkapkan bahwa pengeluaran sosial mengurangi insentif untuk bekerja dan mendorong orang-orang yang berpendapatan rendah yang terlalu bergantung pada bantuan pemerintah. Hal ini mengungkapkan bahwa apabila Pengeluaran Pemerintah naik maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja akan menurun. Artinya, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap TPAK.

2.2.12. Hubungan Inflasi dengan TPAK

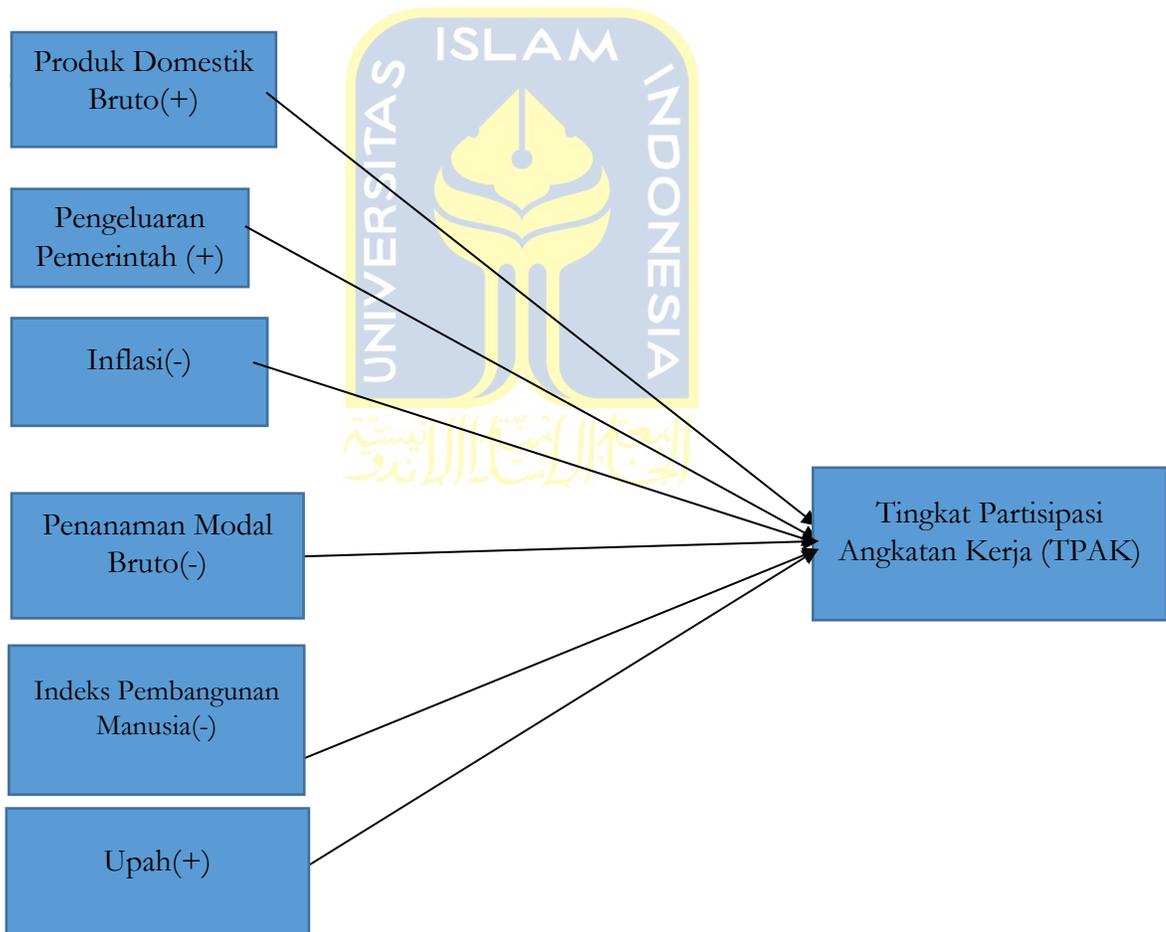
Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang dibeli konsumen dalam suatu periode tertentu. Semisal angka Indeks Harga Konsumen naik berarti harga rata-rata barang yang dikonsumsi juga akan naik. Hasilnya permintaan agregat bisa naik dan supply harus dibentuk lebih banyak lagi dan berdampak pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang terserap.

2.2.13. Hubungan Produk Domestik Bruto dengan TPAK

Jika ada penanaman modal dalam negeri yang meluas, diharapkan para sektor swasta atau sektor pemerintah dapat melakukan expand dalam perekonomian, sehingga para pekerja dapat terserap. Artinya angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat menurun.

2.3.1. Kerangka Pemikiran

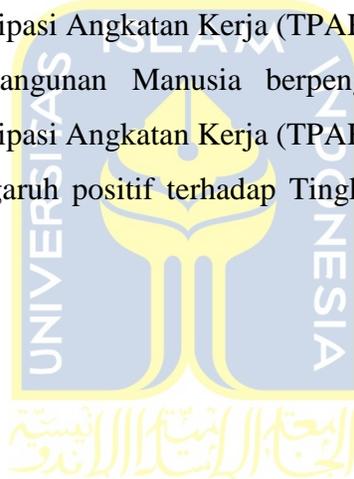
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Penanaman Modal Bruto dapat memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Di bawah ini adalah gambar kerangka pemikiran di atas:



Gambar 2.3.1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan oleh penelitian sebelum dan teori sebelumnya, berikut adalah hipotesis yang akan diujikan:

1. Diduga Produk Domestik Bruto (PDB) Berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).
2. Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
3. Diduga Inflasi (INF) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
4. Diduga Penanaman Modal Bruto berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
5. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
6. Upah berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)



BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengacu pada positivistik (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistika sebagai alat uji perhitungan dan berkaitan dengan yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Pada penelitian kali ini memiliki data yang bersifat sekunder. Sumber data ini berasal dari data tahunan yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Indonesia, data World Bank dan data *World Development Indicator* periode 1998 sampai 2018.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah akan pemahaman variabel yang ada di penelitian ini, di bawah ini akan dijelaskan batasan operasional yang akan digunakan:

Variabel	Simbol	Satuan		Sumber
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Y	Juta dolar Amerika	Menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam	World Bank Data

			kelompok umur tersebut.	
Produk Domestik Bruto	<i>GDP</i>	Juta dolar Amerika	Nilai akhir barang dan jasa	World Bank Data
Inflasi	<i>INF</i>	Juta dolar Amerika	Suatu periode masa tertentu, di mana terjadi penurunan kekuatan dalam membeli terhadap kesatuan moneter	World Bank Data
Penanaman Modal Bruto	<i>GFCF</i>	Juta dolar Amerika	Pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi	World Bank Data
Pengeluaran Pemerintah	<i>GOV</i>	Juta dolar Amerika	Adalah nilai seluruh jenis output pemerintah dikurangi nilai output untuk pembentukan modal sendiri dikurangi nilai penjualan barang/jasa ditambah nilai barang/jasa yang dibeli dari produsen pasar untuk diberikan pada RT secara gratis atau dengan harga tidak signifikan secara ekonomi (social transfer in kind-purchased market	World Bank Data

			production).	
Indeks Pembangunan Manusia	<i>HDI</i>	Persen	Ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.	UNDP (United Nations Development Programme)
Upah	<i>UPAH</i>	Juta Rupiah	Pembayaran atas jasa-jasa fisik yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha atau balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang telah disepakati membayarnya.	BPS

Sumber: World Bank Data, BPS (Badan Pusat Statistik)

1. Produk Domestik Bruto (PDB).

Adalah nilai total seluruh barang dan jasa yang dihasilkan pada setiap negara atau wilayah selama periode tertentu. PDB yang digunakan yaitu PDB negara Indonesia. Nilai total seluruh barang atau jasa yang dihasilkan oleh berbagai macam unit produksi yang bermacam-macam selama periode tertentu dinyatakan dalam satuan triliunan rupiah per tahun untuk periode 1998-2018 dengan menggunakan PDB atas dasar harga konstan 2010.

2. Inflasi

Adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara menyeluruh dan terus menerus.

3. Government Expenditure/Pengeluaran Pemerintah

Adalah nilai seluruh output publik dikurangi nilai output yang digunakan untuk membentuk ekuitas dikurangi nilai penjualan barang/jasa (baik yang memiliki harga signifikan maupun tidak signifikan secara ekonomi) ditambah nilai barang/jasa yang dibeli dari produsen pasar diberikan kepada RT secara Cuma-Cuma atau tanpa biaya yang cukup besar secara ekonomi (social transfer in kind-purchased market production)

4. Gross Fixed Capital Formation (GFCF)/Pembentukan Modal

Adalah kegiatan usaha penanaman modal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan modal dalam negeri. Individu dan perusahaan dapat menjadi investor domestik. Misalnya, pemerintah, organisasi perdagangan negara, dan perorangan yang melakukan penanaman modal di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

5. Human Development Index (HDI)/ Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2009) Human Development Index (HDI) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

6. Upah menurut Sadono Sukirno (2000) adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha atau balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang telah disepakati membayarnya.

3.3 Metode Analisis

Metode atau cara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode

OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu.

Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.3.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik.

Uji Asumsi Klasik yaitu pengujian asumsi statistik yang dilakukan pada analisis linear berganda. Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji asumsi yang terdapat pada pemodelan regresi linear sehingga mendapatkan data yang dapat dianalisis, bukan merupakan data yang bias. Adapun pengujian tersebut masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

a) Uji F

Untuk memahami bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen. Maka akan dilakukan pengujian Uji F. Berikut adalah hipotesis yang dibuat untuk mengetahui variabel independen memengaruhi variabel dependen:

H₀: Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing dan Indeks Harga Konsumen tidak memengaruhi variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara bersama-sama.

H_a: Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Harga Konsumen memengaruhi variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara bersama-sama.

b) Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan kasus tertentu dan merupakan hasil sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam penelitian serta memiliki manfaat untuk proses penelitian agar terciptanya penelitian yang efektif dan efisien.

c) Uji Autokorelasi

Ghozali (2017) mengatakan bahwa uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antar kesalahan residual di periode t pada kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi dapat dianggap baik jika tidak terdapat autokorelasi. Untuk mengetahui masalah dengan autokorelasi, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Breusch Godfrey atau dengan pengujian dengan Uji LM, dapat diperoleh hipotesis berupa:

H_0 : Tidak terdapat Autokorelasi

H_a : Terdapat Autokorelasi

Dalam pengujian Uji LM, dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas Chi-Square dengan tingkat signifikansi, jika probabilitas Chi-Square kurang dari alpha (1%, 5%, dan 10%) maka tidak terdapat autokorelasi dan begitu pula sebaliknya.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan pada varian residual atau varian residual tidak konstan. Untuk memeriksa apakah ada varian variabel, pengujian yang dilakukan menggunakan metode White. Menurut Ghozali (2017)

heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel pada model regresi yang memiliki nilai yang sama maka dapat disebut sebagai homoskedastisitas. Cara untuk mengetahui adanya masalah pada heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik. Metode ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabelnya yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Pengujian dalam Uji Heteroskedastisitas memiliki kemiripan dengan Uji Autokorelasi dengan membandingkan Probabilitas Chi-Square < alpha, maka menolak H0 yang berarti terdapat Heteroskedastisitas. Sebaliknya, Ketika Probabilitas Chi-Square > alpha maka gagal menolak H0 yang berarti tidak terdapat Heteroskedastisitas.

2. Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan banyak variabel bebas atau prediktor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut *multiple linear regression*.

Data dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3, X4, dan X5) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat sasaran, maka peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel dan perangkat lunak software Eviews10. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1GDP + \beta_2INF + \beta_3GFCF + \beta_4GOV + \beta_5HDI + \beta_6Upah + et$$

Di mana:

Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

GDP = Gross Domestic Product

INF = Inflasi

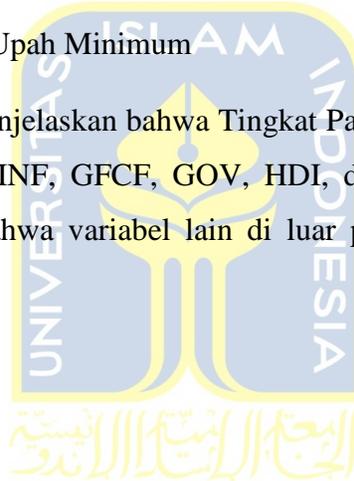
GFCF = Gross Capital Formation

GOV = Government Expenditure

HDI = Human Development Index

Upah = Upah Minimum

Fungsi di atas menjelaskan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dipengaruhi oleh GDP, INF, GFCF, GOV, HDI, dan Upah. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa variabel lain di luar penelitian tidak berubah (*ceteris paribus*).



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini ditampilkan dan dijelaskan hasil penelitian yang sesuai dengan metode penelitian di atas. Hasil estimasi kan dibahas mulai dari hasil regresi OLS (Ordinary Least Square), uji stasioneritas, uji asumsi klasik. Setelah semua sudah diuji, akan dijelaskan interpretasi seperti Uji f, Uji Partial.

4.2 Analisis Deskriptif



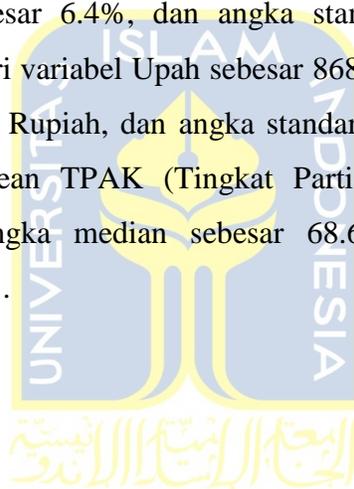
Tabel 4.2
Analisis Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Skewness
TPAK	68.2985	68.6250	69.9500	65.8700	11.7611	-0.7930
GDP	607851.7	575105.5	999178.0	373533.0	192006.0	0.4809
GFCF	1.57E+11	1.57E+11	3.37E+11	2.43E+10	1.18E+11	0.2312
GOV	54002.85	53041.00	94025.00	10779.00	31223.96	-0.0786
HDI	0.6492	0.6450	0.7120	0.5860	0.0380	0.0078
INF	10.2045	6.4000	58.4500	3.2000	12.1126	3.3884
UPAH	868210.4	709094.5	226887.4	150900.0	627709.5	0.8503

Sumber data : Eviews10

Jika dilihat dari hasil analisis deskriptif di atas, angka mean dari variabel Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 607 miliar USD (Miliar

USD), lalu angka median memiliki angka 575 miliar USD, dan angka standar deviasinya sebesar 192 miliar USD. Angka mean dari variabel Penanaman Modal Bruto 1.57 miliar USD, lalu angka median sebesar 1.25 miliar USD, dan angka standar deviasinya sebesar 1.18 miliar USD. Angka mean dari variabel Pengeluaran Pemerintah adalah 540 miliar USD, lalu angka median sebesar 530 miliar USD, dan angka standar deviasinya adalah 312 miliar USD. Angka mean dari variabel HDI (Human Development Index) adalah sebesar 0.64, lalu angka median sebesar 0.64 dan angka standar deviasinya sebesar 0.03. Angka mean dari variabel INF (Inflasi) adalah sebesar 10.2%, lalu angka median sebesar 6.4%, dan angka standar deviasinya sebesar 12.11%. Angka mean dari variabel Upah sebesar 868 Juta Rupiah, lalu angka median sebesar 709 Juta Rupiah, dan angka standar deviasinya sebesar 627 Juta Rupiah. Angka mean TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 68.2%, lalu angka median sebesar 68.6% dan angka standar deviasinya sebesar 11.7%.



4.3. Hasil Uji Normalitas

Ditemukan hasil Probabilitas sebesar $0.005766 < \alpha$ (10%) yang berarti data berdistribusi tidak normal, sehingga pengujian melakukan transformasi Logaritma (LOG) pada variabel dependend agar data berdistribusi normal.

4.4 Hasil Regresi OLS

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-17572.43	-3.253798	0.0063
LOG(GDP)	2852.231	4.123587	0.0012
LOG(GFCF)	156.1238	2.376879	0.0335
LOG(GOV)	-42.62463	-1.094354	0.2937
INF	-5.269780	-2.552032	0.0241
LOG(UPAH)	-701.0513	-4.989409	0.0002
HDI	-11574.57	-1.822081	0.0915
R-squared	0.845410		
Prob(F-statistic)	0.000128		

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil regresi OLS (Ordinary Least Square) dengan menggunakan metode Least Square, variabel variabel Penanaman Modal Bruto dan variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan pada alpha 10 %. Sementara itu, variabel INF (Inflasi) dan Upah memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap alpha 10%. Serta, variabel Pengeluaran Pemerintah dan variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap alpha 10%.

4.5 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis penulis akan menginterpretasikan hasil regresi uji hipotesis melalui Uji Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji f.

4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan angka 0.845410 yang artinya variabel TPAK dijelaskan oleh variabel GDP, IHK, dan Investasi Asing sebesar 84,54% dan sisanya yaitu sebesar 15,46% dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.7 Uji F (Kelayakan Model)

Uji F adalah model yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang didapat sudah layak untuk dapat dilakukan uji hipotesis. Dalam regresi jangka panjang, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000128. Nilai Probabilitas F-statistic $0.000128 < \alpha$ 10% maka menolak H_0 yang berarti variabel GDP, INF, GFCF, GOV, HDI, Upah secara bersama-sama atau secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel TPAK.

4.8 Uji t (Parsial)

1. Variabel Gross Domestic Product (GDP)

$$H_0 = \beta_1 = 0$$

$$H_a = \beta_1 > 0$$

Pada hasil uji t menunjukkan angka koefisien variabel GDP adalah 2852.231 sedangkan nilai probabilitasnya 0.0012 di mana $0.0012 < \alpha$ 10% (0.1). Artinya gagal menolak H_0 , sehingga menunjukkan bahwa Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja).

2. Variabel Inflasi (INF)

$$H_0 = \beta_2 = 0$$

$$H_a = \beta_2 > 0$$

Pada hasil uji t menunjukkan angka koefisien INF adalah -5.269780 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0241 di mana $0.0241 < \alpha$ 10% (0.1). Artinya menolak H_0 , sehingga menunjukkan bahwa IHK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja).

3. Variabel GFCF (Gross Fix Capital Formation)

$$H_0 = \beta_3 = 0$$

$$H_a = \beta_3 > 0$$

Koefisien variabel GFCF adalah 156.1238 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0335 di mana $0.0335 < \alpha$ 10% (0.1) sehingga menunjukkan bahwa variabel GFCF berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja).

4. Variabel GOV (Pengeluaran Pemerintah)

$$H_0 = \beta_4 = 0$$

$$H_a = \beta_4 > 0$$

Koefisien variabel GOV adalah -42.6246 dengan probabilitas sebesar 0.2937 di mana $0.2937 > \alpha$ 10% (0.1) sehingga menunjukkan variabel GOV tidak signifikan terhadap TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja).

5. Variabel HDI (Human Development Index)

$$H_0 = \beta_5 = 0$$

$$H_a = \beta_5 > 0$$

Koefisien variabel HDI sebesar -11574.57 dan probabilitas sebesar 0.0915 di mana $0.0915 < \alpha$ 10% (0.1) sehingga menunjukkan variabel HDI berpengaruh signifikan negatif terhadap TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja).

6. Variabel Upah

$$H_0 = \beta_6 = 0$$

$$H_a = \beta_6 > 0$$

Koefisien variabel upah adalah -701.0513 dan probabilitasnya sebesar 0.0002 di mana $0.0002 < \alpha$ 10% (0.1) sehingga menunjukkan variabel upah berpengaruh signifikan negatif terhadap TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja).

Tabel 4.7
Hasil Uji t Statistik

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
GDP (Gross Domestic Product)	0.0012	10%	Satu sisi	Signifikan
INF (Inflasi)	0.0241	10%	Satu sisi	Signifikan
GFCF (Gross Fix Capital Formation)	0.0335	10%	Satu sisi	Signifikan
GOV (Government Expenditure)	0.2937	10%	Satu sisi	Tidak Signifikan

HDI (Human Development Index)	0.0915	10%	Satu sisi	Signifikan
Upah	0.0002	10%	Satu sisi	Signifikan

4.9 Uji AutoKorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.961505	Prob. F(3,10)	0.4482
Obs*R-squared	4.477493	Prob. Chi-Square(3)	0.2143

Jika dilihat dari Prob. Chi-Square (3) hasil regresi jangka pendek memiliki nilai sebesar 0.0679. Prob. Chi-Square (3) sebesar 0.2143 > Alpha 10% ($\alpha = 0.10$). Sehingga gagal menolak H0 di mana:

H0: Tidak Terdapat Autokorelasi

Ha: Terdapat Autokorelasi

Hasil tersebut tidak menunjukkan adanya autokorelasi di jangka panjang.

4.10 Uji Heteroskedastisitas

Heteroscedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.701876	Prob. F(6,13)	0.6535
Obs*R-squared	4.893607	Prob. Chi-Square(6)	0.5575
Scaled explained SS	4.997457	Prob. Chi-Square(6)	0.5441

Uji Heteroskedastisitas di atas menggunakan metode White menunjukkan Prob. Chi-Square (6) yang berada Obs*R-Squared bernilai 0.5575 di mana $0.5575 > \text{Alpha } 10\% (\alpha=0.10)$ sehingga gagal menolak H_0 di mana:

H_0 : Tidak terdapat Heteroskedastisitas

H_a : Terdapat Heteroskedastisitas

Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas di jangka panjang.

4.11 Interpretasi Hasil Regresi Jangka Panjang

$$TPAK = -17572.43 + 2852.231 (GDP) + 156.1238 (GFCF) - 5.269780 (INF) - 42.62463 (GOV) - 11574.57 (HDI) - 701.0513 (Upah)$$

4.12 Analisis Ekonomi

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Koefisien Produk Domestik Bruto

Koefisien variable GDP sebesar 2852.231 yang artinya setiap ada kenaikan GDP sebesar 1 unit maka akan menaikkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 28.52 unit. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2019) karena dinyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

2. Koefisien Penanaman Modal Bruto

Koefisien variabel Gross Fix Capital Formation (GFCF) adalah 156.1238 unit, variabel Gross Fix Capital Formation (GFCF) berpengaruh secara positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Hal ini sesuai dengan hipotesis di awal yang mengatakan bahwa Penanaman Modal Bruto berpengaruh positif terhadap TPAK. Jika merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Hegelund (2019), Penanaman Modal Bruto memiliki hubungan antara pengangguran dengan TPAK, di mana studi ini menjelaskan bahwa turunnya pembentukan modal pada negara OECD (*Organisation of Economic Co-operation and Development*) menyebabkan pengangguran akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Secara teori, jika pembentukan modal turun dan menyebabkan pengangguran meningkat, maka terdapat indikasi bahwa penyerapan tenaga kerja pada TPAK akan menurun juga, begitu pula sebaliknya.

3. Koefisien Inflasi

Koefisien variabel Inflasi (INF) adalah -5.2697 , menunjukkan koefisien negatif yang artinya setiap ada kenaikan Inflasi sebesar 1 unit maka akan menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 5.2 unit dan variabel Indeks Harga Konsumen sesuai dengan hipotesis bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indradewa (2015) karena dinyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, artinya apabila terjadi kenaikan inflasi maka berpotensi mengurangi penyerapan tenaga kerja dan begitu pula sebaliknya.

4. Koefisien Pengeluaran Pemerintah

Koefisien variabel Government Expenditure adalah -42.62463 , variabel Government Expenditure (GOV) berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan TPAK positif. Jika melihat dari sisi pengangguran seperti penelitian yang dilakukan oleh Saraireh (2020) pengangguran akan terus menerus mengurangi produksi kumulatif dan akibatnya memperlambat pembangunan. Dalam jangka panjang, pengangguran akan berkurang apabila mengeluarkan biaya lebih banyak untuk infrastruktur, Kesehatan, dan Pendidikan. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa sektor swasta di Yordania dapat mengurangi tingkat pengangguran jika pemerintah memberikan kemudahan dalam melakukan peluang bisnis secara setara. Sektor swasta juga akan meningkatkan permintaan agregat dalam suatu perekonomian.

5. Koefisien Indeks Pembangunan Manusia (HDI)

Koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia adalah -11574.57, variabel Human Development Index (HDI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa koefisien HDI memiliki pengaruh negatif terhadap TPAK. Pengaruh negatif ini sejalan dengan hubungan antara HDI dengan tingkat pengangguran sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wasono et al. (2020) di mana adanya kenaikan HDI membuat tingkat pengangguran menurun. Ketika kualitas manusia dapat di *improve* yang dinyatakan dengan kenaikan indikator IPM, maka secara nyata individu memiliki kualitas hidup yang baik mulai dari tingkat kesehatan sampai tingkat pendidikan yang tinggi. Indikator IPM yang meningkat ini akan berdampak pada kemampuan dalam mencari pekerjaan yang layak sehingga penyerapan tenaga kerja secara nyata akan bertambah.

6. Koefisien Upah

Koefisien Upah memiliki nilai -701.0513. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Upah memiliki nilai negatif terhadap TPAK. Artinya, apabila terjadi kenaikan upah maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja yang produktivitasnya rendah. Karena perusahaan hanya akan membayar upah tenaga kerja sesuai produktivitasnya, artinya tenaga kerja yang memiliki produktivitas rendah akan menerima upah yang rendah dan begitu pula sebaliknya. Pada kenyataannya, upah minimum yang ditetapkan, lebih banyak ditentukan oleh aspek kenaikan tingkat harga dibandingkan dengan tingkat produktivitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun 1990-2018.
2. Gross Capital Formation (GFCF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun 1990-2018.
3. Inflasi (INF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun 1990-2018.
4. Government Expenditure (GOV) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun 1990-2018.
5. Human Development Index (HDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun 1990-2018.
6. Upah berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

5.2 Saran dan Implikasi

Peneliti menyarankan untuk mengarahkan pembentukan PDB agar bermanfaat bagi para pencari kerja dengan cara membuat lapangan kerja yang sesuai serta memperbaiki ketimpangan sosial yang ada di Indonesia. Langkah untuk memperbaiki itu adalah dengan cara pengeluaran pemerintah yang tepat

sasaran, sehingga harapannya ketimpangan sosial dapat ditekan dan bisa memperbaiki penyerapan tenaga kerja.

Dengan meningkatkan kualitas pendidikan untuk para pelaku tenaga kerja maka kualitas manusia dapat di *improve* yang dinyatakan dengan kenaikan indikator IPM, maka secara nyata individu memiliki kualitas hidup yang baik mulai dari tingkat kesehatan sampai tingkat pendidikan yang tinggi. Indikator IPM yang meningkat ini akan berdampak pada kemampuan dalam mencari pekerjaan yang layak sehingga penyerapan tenaga kerja secara nyata akan bertambah. Apabila pemerintah mengeluarkan biaya lebih untuk infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan maka penyerapan tenaga kerja akan lebih efektif. Lalu, pemerintah harus terus meningkatkan pembentukan modal dikarenakan apabila pembentukan modal turun mengakibatkan pengangguran akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Kenaikan pada tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi pada perusahaan (Sumarsono 2003:106). Artinya kenaikan upah akan meningkatkan harga per unit dari barang produksi. Akibatnya adalah konsumen akan merespon cepat ketika ada kenaikan harga suatu barang atau bahkan tidak membeli barang yang bersangkutan. Berarti barang tidak terjual dan produsen terpaksa menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menganalisis faktor-faktor yang belum ada dalam penelitian ini, dikarenakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mempunyai banyak sekali faktor yang memengaruhi seperti contoh: Investasi asing, Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Arsyad, L. (1988). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Retrieved from Upah:
<https://www.bps.go.id/indicator/19/1172/1/upah-rata---rata-per-jam-pekerja-menurut-provinsi.html>
- Becker, G. S. (1962). Investment in Human Capital: A Theoretical Analysis, *Journal of Political Economy*. 70 (Supplement), pp.
- Boediono. (1992). "Teori Pertumbuhan Ekonomi". *BPFE UGM*.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama BPFE.
- BUMN. (2021). Retrieved from UU Nomor 20 Tahun 1999:
<https://jdih.bumn.go.id/>
- Chusna, A. (2013). "PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI, INVESTASI, DAN UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI POVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1980-2011". *EDAJ 2 (3) (2013)*, 14-22.
- Cut Putri Melita Sari, P. S. (2018). "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI KOTA LHOKSEUMAWE PERIODE 2007-2015". *Volume VII Nomor 02 Desember 2018*, 1-12.
- Dogan, A. (2017). FEMALE LABOR FORCE PARTICIPATION RATE AND ECONOMIC GROWTH IN THE FRAMEWORK OF KUZNETS CURVE: EVIDENCE FROM TURKEY. *Volume 10, Issue 1, pp.33-54*.
- Eko Wicaksono Pambudi, M. (2103). "ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI

- (KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH)". *Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1*, 1-11.
- Elizabeth N, A. (2018). "Female Labor Force Participation and Economic Growth in Developing Countries". *Volume 18 Issue 2 Version 1.0 Year 2018*, 1-6.
- Ferina, A. (2020). "KAUSALITAS PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Volume 2, Nomor 1*, 177-188.
- Gali, J. J.-S. (5 (March 2007)). "Understanding the Effects of Government Spending on Consumption". *Journal of the European Economic Association*, 227-270.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hegelund. (2019). "Can Capital Formation Explain why Unemployment has Increased Since the 1970s in the OECD Countries?". 16-20.
- I Gusti Agung Indradewa, K. S. (2105). "PENGARUH INFLASI, PDRB DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BALI". *E-Jurnal EP Unud*, 4[8]:923-950, 923-950.
- Kadek Borgon Bonerri, E. N. (2018). "PENGARUH PENDIDIKAN DAN UPAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI KOTA MANADO". *Volume 18 No. 01 Tahun 2018*, 34-45.
- Kementrian Perindustrian*. (n.d.). Retrieved from Undang Undang No.13 Tahun 2003: https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf
- Krugman. (1999). *The Spatial Economy: Cities, Regions, and International Trade*. MIT Press.
- Latumerissa, J. (2015). "Perekonomian Indoneisa dan Dinamika Ekonomi Global". *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Levine, L. (2012). *Economic Growth and the Unemployment Rate*. *ww.crs.gov R42063*, 1-7.

- Levine, L. (2013). *Economic Growth and the Unemployment Rate*. 7-5700, R42063.
- Mankiw, n. G. (2008). *Principles of Economics*. South-Western Cengage Learning.
- Menanjang. (2010). "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Manado".
- Mustafa, D. S. (2019). "The Relationship Between Women Workforce Participation and the Growth Rate of Gross Domestic Product (A Case Study of Pakistan)". *Vol.11, No.9, 2019*, 110-115.
- Nurul, A. d. (2017). FACTOR AFFECTING GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) GROWTH IN MALAYSIA. *International Journal of Real Estate Studies, Volume 11 Number 4*, 61-67.
- Pope. (2017). *Government Spending and Economic Growth on the Level of Labor Force Participation*.
- Rini. (2012). Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia. *Volume 8, Nomor 3*.
- Romdhoni. (2017). PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH TAHUN 2009-2013. *JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM VOL. 03 NO. 02., 139-151*.
- Sarairih. (2020). "THE IMPACT OF GOVERMENT EXPENDICTURES ON UNEMPLOYMENT: A CASE STUDY OF JORDAN". *Vol. 8, No. 3, 189-203., 189-203*.
- Sarsi, P. d. (2014). "Pengaruh tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau". *JOM FEKON Vol. 1 No. 2, 1-15*.
- Sukirno, S. (2000). "Makro Ekonomi". *Teori Pengantar*, Jakarta.
- Sukirno, S. (2000). "Makro Ekonomi. Teori Pengantar". *PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi: Teroi Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja.

- Suroto. (1992). "Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja". *Gadjah Mada University Press*, 53.
- Todaro, M. (2000). "Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh)". *Jakarta: Erlangga*.
- United Nations Development Programme*. (2022). Retrieved from Human Development Reports: <https://hdr.undp.org/>
- Untoro, J. (2010). *Ekonomi*. Jakarta: Kawahmedia.
- Wahyuni. (2019). "PENGARUH INVESTASI LUAR NEGERI, PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI-KOMUNIKASI TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI INDONESIA". *Volume 1, Nomor 3*.
- Wara, D. (2016). "ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, UPAH MINIMUM DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PADA 38 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2014".
- Wasono, E. E. (2020). Analisis pengaruh upah minimum provinsi, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jambi. *Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 9. No. 2*, 63-76.
- Widarjono, A. (n.d.). "Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya". *Ekonosia*, Jakarta.
- Wisna. (2014). Pengaruh tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau. *JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober*, 1-15.
- World Bank*. (2022). Retrieved from GDP: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>
- World Bank*. (2022). Retrieved from Inflasi: <https://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG>
- World Bank*. (2022). Retrieved from GFCF: <https://data.worldbank.org/indicator/NE.GDI.FTOT.KN>
- World Bank*. (2022). Retrieved from Government Expenditure: <https://data.worldbank.org/indicator/SE.XPD.TOTL.GB.ZS>

Data Indikator Variabel

tahun	gdp	tpak	Gov		inf	Upah	negara	HDI
			Cons	gfcf				
1998	373533	68,42	54341	24271331959	58,45	150900	indo	0.586
1999	376488	68,68	92463	28194535155	20,48	175400	indo	0.594
2000	395012	69,04	10779	32758080915	3,69	216500	indo	0.603
2001	409404	68,26	11053	31564179637	11,50	290500	indo	0.609
2002	427825	67,16	14199	38015221124	11,90	362700	indo	0.615
2003	448277	66,61	19085	45794855829	6,76	414700	indo	0.622
2004	470829	66,85	21373	57656326380	6,06	458500	indo	0.628
2005	497631	65,87	23182	67580804340	10,45	507697	indo	0.632
2006	525006	66,06	31452	87974479923	13,11	602702	indo	0.642
2007	558318	68,25	36074	107824865988	6,41	672480	indo	0.643
2008	591893	68,63	42980	141326143905	10,23	745709	indo	0.647
2009	619291	68,62	51741	167889084030	4,39	841530	indo	0.658
2010	657835	69,19	68003	234074725789	5,13	908824	indo	0.665
2011	698422	69,43	80891	279565893024	5,36	988829	indo	0.673
2012	740537	69,95	84891	300323620707	4,28	1088903	indo	0.681
2013	781691	69,27	86851	291695454045	6,41	1296908	indo	0.687
2014	820828	69,00	83959	289663930673	6,39	1584391	indo	0.690
2015	860854	68,66	83928	282462859591	6,36	1790342	indo	0.695
2016	904181	68,37	88787	303584505579	3,53	1997819	indo	0.703
2017	950021	68,98	92630	326629476034	3,81		indo	0.707
2018	999178	69,65	94025	336533812956	3,20	2268874	indo	0.712

